BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat pada pemecah masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods research*). Pendekatan penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Craswell (dalam Sugiyono 2010, hlm. 5) pendekatan penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 19) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods research*) merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dalam satu studi. Pendekatan kombinasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada satu proyek/kegiatan penelitian. Tashakkori dan Craswell (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 19). Creswell dalam Sugiyono (2016)

menyatakan bahwa pendekatan penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode). Dia mengatakan bahwa

> *A mixed methods design is useful when either the quantitative or qualitative approach by itself is inadequate to best understand a research problem or the strengths of both quantitative and qualitative research can provide the best understanding.* (hlm. 19).

Munculnya pendekatan *mixed methods research* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 22). Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul *mixed methodology* bahwa mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif (2010, hlm. 3-4).

Pendekatan penelitian campuran (*mixed methods research*) bisa menjadi pendekatan penelitian yang dapat mengatasi kelemahan yang terjadi, baik dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Artinya pendekatan penelitian campuran dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kuantitatif atau kualitatif. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 78) alasan penggunaan pemilihan pendekatan penelitian campuran, antara lain:

1. Kompleksitas permasalahan penelitian yang memerlukan jawaban melebihi angka sederhana (kuantitatif) atau kata-kata (kualitatif). Kombinasi kedua bentuk data memberi analisis permasalahan lebih lengkap. Para pemerhati hasil penelitian memerlukan berbagai bentuk fakta dan data untuk menyampaikan permasalahan, baik kuantitatif maupun kualitatif.

2. Kebutuhan akan sesuatu bila salah satu sumber data tidak mencukupi. Salah satu sumber data tidak adekuat/tidak menyeluruh/atau hasil yang kontradiktif antara data kualitatif dan kuantitatif.
3. Kebutuhan akan sesuatu untuk menerangkan hasil awal. Hasil penelitian tidak menjawab permasalahan, sehingga perlu penjelasan, dan butuh data sekunder untuk membantu menerangkan hasil yang pertama.
4. Kebutuhan membuat pernyataan umum dalam eksplorasi temuan. Terkadang peneliti tidak tahu pertanyaan apa yang harus ditanyakan, variabel yang harus diukur, atau teori apa yang memandu penelitian ini, sehingga situasi ini dapat diatasi dengan eksplorasi kualitatif untuk mempelajari pertanyaan, variabel, teori, dll. hasil dari eksplorasi kualitatif ini digunakan untuk penelitian kuantitatif.
5. Kebutuhan menambah kajian dengan metode kedua. Metode penelitian kedua ditambahkan untuk lebih memahami beberapa fase penelitian dengan menambah data kualitatif, atau menambah data kuantitatif untuk desain kualitatif.
6. Kebutuhan menggunakan teori yang paling baik. Perspektif teori harus dicari agar dapat memenuhi seluruh kajian yang akan ditampilkan.
7. Kebutuhan untuk memahami objektif penelitian melalui fase penelitian ganda.

Pendekatan penelitian campuran (*mix-method*) yaitu dalam melakukan suatu evaluasi, tim evaluasi menggunakan metode penelitian campuran-kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan dalam satu proses evaluasi. Menurut Wirawan (2012, hlm.) Metode penelitian campuran adalah metode penelitian yang antara lain mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka numerik sedangkan data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata, foto, video, rekaman audio, gambar, lukisan, dokumen, dll.
2) Menggunakan dua jenis logika, yaitu logika induktif untuk Teknik kuantitatif dan logika deduktif untuk Teknik kualitatif.

3) Jenis investigasi eksplorator dan konformatori. Investigasi eksplorator adalah menemukan sesuatu melalui penelitian sedangkan komformatori adalah penelitian untuk mengumpulkan data untuk menguji asumsi atau hipotesis.
4) Metode analisis interpretatif dan statistika metode analisis interpretatif adalah menginterpretasikan data yang ditemukan, sedangkan metode analisis statistik adalah mentabulasi dan menganalisis data yang ditemukan dengan mempergunakan formula statistik.
5) Pendekatan untuk menjelaskan teori varian dan teori proses. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis varian dari data dan teori proses untuk menjelaskan proses terjadinya data/informasi.

3.1.2 Model Penelitian

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian CIPP *Evaluation Model* yang telah dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dll pada tahun 1967 di Ohio State University. Model evaluasi CIPP merupakan suatu proses siklus. Evaluator harus memandang desain evaluasi sebagai suatu proses bukan suatu produk. Evaluasi harus menyediakan aliran informasi secara terus-menerus kepada para pengambil keputusan untuk memastikan program memperbaiki layanannya. Untuk memperbaiki layanan, evaluator harus membantu para pengambil keputusan dalam mengalokasikan sumber-sumber kepada program yang melayani klien dengan baik. (wirawan, 2012, hlm. 57). Model evaluasi CIPP ini merupakan sebuah singkatan dari:

Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks
Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan
Process Evaluation : evaluasi terhadap proses
Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan diatas merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain merupakan komponen dari sebuah program kegiatan termasuk dalam program pendidikan. Model CIPP juga merupakan sebuah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Oleh karena itu, jika peneliti sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi SMILE (*Smart Way in Learning*) maka peneliti harus menganalisis SMILE (*Smart Way in Learning*) tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Seorang ahli evaluasi dari University of Washington bernama Gilbert Sax dalam Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 46) memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

1. Evaluasi Konteks

Dalam penelitian ini, evaluasi konteks meliputi:

a. Menjabarkan warga lembaga, menentukan respondennya, yaitu

   Menentukan responden dengan model *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian responden yang diambil adalah responden yang berkaitan langsung dengan program SMILE (*Smart Way in Learning*) sebagai berikut:

   1) Kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi selaku administrator SMILE (*Smart Way in Learning*)
   2) Kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur selaku administrator SMILE (*Smart Way in Learning*)
   3) Widyaiswara sebagai pengguna dan pemberi materi di SMILE (*Smart Way in Learning*)
   4) Peserta magang sebagai peserta dan pengguna SMILE (*Smart Way in Learning*)

b. Latar belakang dan tujuan diselenggarakannya program SMILE (*Smart Way in Learning*) yaitu melakukan wawancara dengan kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi dan kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur sebagai administrator SMILE (*Smart Way in Learning*).

c. Pemberian angket kepada widyaiswara mengenai kemampuan merencanakan dan membuat materi SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran.

d. Pemberian angket kepada peserta magang mengenai lingkungan belajar dan berbudaya berbasis TIK.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan di arahkan kepada hal-hal yang mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan SMILE (*Smart Way in Learning*) tersebut.

a. Wawancara dengan kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi dan kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur sebagai

administrator SMILE (*Smart Way in Learning*) mengenai siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program SMILE (*Smart Way in Learning*), administrator SMILE (*Smart Way in Learning*), alternatif strategi penyelenggaraan program SMILE (*Smart Way in Learning*), kapan pelaksanaan SMILE (*Smart Way in Learning*), ketersedian sarana dan prasarana, dan anggaran dana penyelenggaraan program SMILE (*Smart Way in Learning*).

b. Pemberian angket kepada widyaiswara mengenai kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran dan pemahaman tentang SMILE (*Smart Way in Learning*).
c. Pemberian angket kepada peserta magang mengenai kompetensi peserta magang terhadap penunjang penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*).
d. Dokumentasi sarana dan prasarana yang ada.

3. Evaluasi Proses

Dalam penelitian ini, evaluasi proses dalam kegiatan pembelajaran yaitu seberapa jauh SMILE (*Smart Way in Learning*) terlaksana.

a. Pengamatan (observasi) langsung terhadap SMILE (*Smart Way in Learning*), mengamati dan mengecek seberapa jauh program SMILE (*Smart Way in Learning*) berjalan.
b. Wawancara dengan kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi dan kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur sebagai administrator program tentang bagaimana penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam perencanaan proses pembelajaran, metode yang digunakan, dan penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam proses pembelajaran.
c. Pemberian angket kepada widyaiswara mengenai penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*).
d. Pemberian angket kepada peserta magang mengenai penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*).
e. Wawancara kepada kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi serta widyaiswara menyangkut hambatan dalam terselenggaranya SMILE (*Smart Way in Learning*).

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, yaitu:

a. Wawancara dengan kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi dan kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur sebagai administrator SMILE (*Smart Way in Learning*) mengenai hasil yang dicapai selama pelaksanaan program hingga akhir pelaksanaan program SMILE (*Smart Way in Learning*), perubahan setelah menggunakan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan administrator dalam mengelola SMILE (*Smart Way in Learning*), dan apakah ada kebijakan mengenai pelaksanaan SMILE (*Smart Way in Learning*).
b. Pemberian angket kepada widyaiswara mengenai kompetensi widyaiswara dan pengaruh terhadap peserta magang.
c. Pemberian angket kepada peserta magang mengenai tingkat pemahaman peserta magang terhadap SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subyek mengenai darimana data diperoleh atau dapat dikatakan segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai fokus kajian penelitian. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata ataupun tindakan. Maka dari itu penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012, hlm. 218) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini, sesuai dengan pertimbangan tertentu maka partisipan yang diambil adalah yang berkaitan langsung dengan SMILE (*Smart Way in Learning*):

1. Administrator sebagai pengelola SMILE (*Smart Way in Learning*)
2. Widyaiswara sebagai pengguna dan pemberi materi di SMILE (*Smart Way in Learning*)
3. Peserta magang sebagai peserta dan pengguna SMILE (*Smart Way in Learning*)

Jumlah partisipan yang dalam penelitian kualitatif tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, manfaat dan apa yang dapat dilakukan

dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Validitas, ke dalam arti dan *insight* yang dimunculkan dalam penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dan kecocokan konteks dari kasus atau sampel yang dipilih daripada tergantung pada jumlah sampel. Prosedur penentuan subyek dalam penelitian kualitatif menampilkan beberapa karakteristik, yaitu:

1. Tidak diarahkan pada jumlah sampel besar, melainkan kasus-kasus tipikal yang sesuai dengan masalah penelitian
2. Tidak ditentukan secara kaku dari awal, tetapi berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang selama penelitian
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah, melainkan pada kecocokan konteks.

Dari pemaparan tersebut, maka sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berkaitan dengan evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data temuan dan fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti yang sebelumnya telah dirumuskan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung yang berlokasi di Jl. Cisitu Lama No. 37, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Ada dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri karena itu seorang peneliti harus di validasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi:

1. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif-kuantitatif

2. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti
3. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik akademiknya maupun logistiknya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan pun belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data dengan yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan, baik pada tahap wawancara, maupun studi dokumentasi. Peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan, baik pada tahap wawancara, tahap observasi dan pengamatan, tahap fokus dan seleksi, melakukan pengumpulan data, menganalisis, hingga membuat kesimpulan.

Peneliti dalam penelitian kuantitatif memiliki peran yang sangat penting, semakin dalam pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang di teliti, maka semakin banyak informasi yang dihasilkan.

Instrumen kisi-kisi penelitian yang digunakan selama proses penelitian berupa angket dalam pengambilan data. Instrumen penelitian ini untuk mengevaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*). Variabel widyaiswara dan peserta magang menggunakan *skala likert* yang sudah dimodifikasi dimana responden memilih empat jawaban yang tersedia.

Penghilangan jawaban di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, tidak setuju, atau setuju.
2. Tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori jawaban S-S-J-TP adalah untuk melihat kecenderungan pendapat respons ke arah selalu atau tidak pernah.

Instrumen kisi-kisi penelitian yang digunakan selama proses penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kisi-kisi instrumen evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) untuk Widyaiswara

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program SMILE (Smart Way in Learning) untuk Widyaiswara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal (Item)
1.	*Context*	Kemampuan merencanakan dan membuat materi SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran	Kemampuan teknis dalam merencanakan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran	1-4 (4 soal)
2.	*Input*	Kompetensi penunjang penyelenggaraan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran	Menguasai teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran	5-9 (5 soal)
		Pemahaman tentang SMILE (*Smart Way in Learning*)	Memahami dan mengetahui tujuan penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran	10-11 (2 soal)
3.	*Process*	Mempersiapkan peserta magang memanfaatkan/ berbudaya belajar berbasis SMILE	Memberikan bimbingan kepada peserta magang dengan memanfaatkan	12-15 (4 soal)

		(*Smart Way in Learning*)	SMILE (*Smart Way in Learning*)	
		Keahlian widyaiswara	Kemampuan dalam menggunakan SMILE (*Smart Way in Learning*)	16-24 (9 soal)
4.	*Product*	Kompetensi widyaiswara	Membuat materi pembelajaran yang mudah digunakan agar peserta magang lebih giat belajar	25-27 (3 soal)
		Pengaruh terhadap peserta magang	Tingkat penguasaan materi yang lebih baik	28-30 (3 soal)

b. Kisi-kisi instrumen evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) untuk Peserta magang

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program SMILE (Smart Way in Learning) untuk Peserta magang

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal (Item)
1.	*Context*	Lingkungan belajar dan budaya berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Memiliki peralatan komputer/laptop	1 (1 soal)
			SMILE (*Smart Way in Learning*) dapat diakses	2-4 (3 soal)
2.	*Input*	Kompetensi peserta magang terhadap penunjang pengunaan SMILE (*Smart Way in Learning*)	Dapat mengoperasikan komputer dan perlengkapan pendukung	5-6 (2 soal)

			Dapat mengoperasikan SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam internet	7-11 (5 soal)
3.	*Process*	Kompetensi peserta magang terhadap penggunaan SMILE (*Smart Way in Learning*)	Dapat mengoperasikan SMILE (*Smart Way in Learning*)	12-16 (5 soal)
			Kemampuan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di SMILE (*Smart Way in Learning*)	17-20 (4 soal)
4.	*Product*	Tingkat pemahaman peserta magang terhadap SMILE (*Smart Way in Learning*) dalam pembelajaran	Memahami materi pembelajaran	21-25 (5 soal)
			Penguasaan materi menjadi lebih baik	26-30 (5 soal)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya maka mengumpulkan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian SMILE (*Smart Way in Learning*).

2. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi berupa pendapat widyaiswara dan peserta magang tentang evaluasi program dari SMILE (*Smart Way in Learning*) yang telah dibuat untuk dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar layak digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran di Pusat Pengembangan Sumber Daya Aparatur Bandung.

Dalam pengisian angket, objek penelitian akan menyampaikan sikapnya melalui pernyataan tertulis. Oleh karena itu, dalam instrumen ini digunakanlah model skala sikap atau yang sering disebut *skala likert. Skala likert* disusun untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu objek tertentu. Variabel widyaiswara dan peserta magang menggunakan *skala likert* yang sudah dimodifikasi dimana responden memilih empat jawaban yang tersedia. Penghilangan jawaban di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

a. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, tidak setuju, atau setuju.
b. Tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
c. Maksud kategori jawaban S-S-J-TP adalah untuk melihat kecenderungan pendapat respons ke arah selalu atau tidak pernah.

3. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dalam dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kajian penelitian yang tidak diperoleh dalam Teknik pengumpulan data yang lain.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Dimana wawancara dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Sehingga melalui Teknik

ini, diharapkan wawancara dapat berlangsung dalam suasana tidak kaku dan dapat berkembang seiring dengan alur pembicaraan.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data tentang evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) yang dilakukan oleh administrator selaku pengelola SMILE (*Smart Way in Learning*). Responden wawancara adalah Kepala sub bidang sarana prasarana dan informasi dan Kepala sub bidang pelaksanaan pengembangan SDM aparatur selaku administrator SMILE (*Smart Way in Learning*).

4. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan kumpulan catatan-catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari Teknik-teknik sebelumnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya dengan didukung oleh foto-foto, karya tulis ataupun dokumen yang berkaitan. Dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh informasi tentang evaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Data melalui Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi

data (*data reduction*), tampilan data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi (*conclusing drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Tampilan Data (*data display*)

   Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 149) mengatakan bahwa "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif"

Dengan demikian menampilkan data, maka hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif tampilan data mungkin juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja, atau *chart*.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.4.2 Analisis Data melalui Kuantitatif

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data, bisa didapatkan keterangan/informasi yang bermakna atau sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan. Informasi tersebut akan menggambarkan kondisi yang ingin diketahui tentang program pendidikan yang di evaluasi. Berdasarkan informasi itulah evaluator akan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada para pemegang kebijakan pendidikan terkait maupun *stakeholder* dengan program pendidikan yang sedang di evaluasi. (Arikunto dan Jabar, 2014, hlm.143).

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat memudahkan untuk memahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlalu untuk umum atau generalisasi. (Arikunto dan Jabar, 2014, hlm.143). Dengan metode analisis statistik deskriptif ini, setelah data terkumpul, maka data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program SMILE (*Smart Way in Learning*) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu menggunakan rumus *mean* (M) dan simpangan baku (SD) dengan menggunakan program *Microsoft excel.* Adapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Arikunto dan Jabar (2014, hlm.151-153) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai-nilai rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum X}{\mathrm{n}}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

∑ = *Epsilon* (jumlah)

X = Nilai x ke 1 sampai ke -n

N = Jumlah data

2. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan rata-rata kuadrat penyimpanan masing-masing skor individu dari *mean* kelompok, rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi\ (xi^2 x)}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

F = Frekuensi

X = Nilai tengah interval tiap kelas

N = Banyaknya data populasi atau sebuah sampel

Skor tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk kuantitatif dalam suatu kategori berdasarkan kurva normal tingkat pelaksanaan tersebut berada pada:

Mi + 1SDi < x	= Tinggi
Mi – 1SDi < x ≤ Mi + 1SDi	= Sedang
X ≤ Mi – 1SDi	= Rendah

Keterangan:

X = Skor responden

Mi = Rata-rata/ *mean* ideal

SDi = Simpangan baku/standar deviasi ideal

Adapun cara memperolehnya adalah sebagai berikut:

Mi $= \frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi $= \frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Perhitungan dalam Analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengalikan hasil bagi *mean* riil dan skor tertinggi ideal dengan status persen. Rumus tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum M}{\sum 1} X\ 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase

$\sum M$ = *Mean* riil

$\sum 1$ = Skor tertinggi ideal

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas data dan reliabilitas, validitas terdapat dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dan kondisi objek penelitian. Realitas kebenaran data kualitatif tidak bersifat tunggal, tapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam membangun fenomena yang diteliti, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2016, hlm. 365).

Keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu bahan referensi, dan *member check*. Uraiannya sebagai berikut:

1. Bahan referensi

   Menggunakan bahan referensi dengan menggunakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti merupakan suatu kebenaran. Data yang diperoleh berbentuk rekaman, tulisan, dan sebagainya. Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan hasil wawancara, rekaman saat wawancara, serta foto dokumentasi mendukung lainnya.

2. *Member Check*

   Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data atau pemberi data. *Member check* dilakukan sebagai upaya mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data tersebut valid serta akan dipercaya. *Member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan proses diskusi dengan pemberi informasi dengan tujuan perbaikan serta penambahan jikalau kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.